

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah adalah proses mengajak manusia untuk berbuat kebaikan dan mencegahnya dari perbuatan maksiat untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.¹Dakwah merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim menurut syariat Islam, sehingga dakwah memiliki kedudukan yang signifikan dalam masyarakat. Setiap orang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memajukan dakwah dengan mengajak kebaikan dan meniadakan keburukan. Syarat bahwa kewajiban dakwah itu diwajibkan baik oleh Al-Qur'an maupun Hadis didukung oleh sejumlah dalil yang dapat dijadikan acuan, diantaranya adalah dalil berikut ini, surat Ali 'Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”²

¹ M.Munir Wahyu Ilahi, *MANAJEMEN DAKWAH* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), 18.

² Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, “Al-Qur'an Kemenag” (Indonesia: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 64.

Para dai menggunakan pendekatan tertentu saat menyampaikan pesan kepada mad'u untuk mencapai tujuan yang didirikan dalam kebijaksanaan dan kasih sayang.³ Dakwah tidak hanya diarahkan pada orang-orang ketika upaya ini dilakukan; itu juga diarahkan pada lembaga atau organisasi. Pada saat ini, berbagai organisasi keagamaan muncul, termasuk Madrasah Diniyah Hidayatullah Banjarmasin.

Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan yang diakui masyarakat dan pemerintah. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan agama kepada peserta didik.⁴ Madrasah Diniyah Hidayatullah Banjarmasin merupakan madrasah yang didirikan pada tahun 1985 dengan karakteristik Islami. Madrasah ini diperuntukkan bagi peserta didik yang mengikuti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Dasar (SD) atau peserta didik yang tidak mampu sekolah formal untuk mengintegrasikan perluasan pengetahuan tentang pengetahuan agama Islam. Madrasah Diniyah Hidayatullah merupakan lembaga dakwah Islam klasik dan memberikan bentuk fungsional untuk belajar, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam yang menekankan pentingnya moral agama sebagai pedoman kehidupan sehari-hari. Tentunya setiap lembaga pendidikan memiliki nilai-nilai kebaikan tersendiri bagi peserta

³ Wahyu Ilahi, *MANAJEMEN DAKWAH*, 18.

⁴ Nuriyatun Nizah, "Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tinjauan Historis," *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2016): 188.

didiknya, yang terpenting *fii sabilillah* dan menunaikan kewajiban menuntut ilmu di dunia dan akhirat agar bahagia dunia dan akhirat.

Madrasah Diniyah Hidayatullah ditujukan kepada santri yang disampaikan oleh ustadz dan ustazah melalui aktivitas keagamaan yang diselenggarakan setiap hari agar ada upaya untuk berubah menjadi santri yang baik dalam ilmu dan perbuatan sehari-hari. Santri merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan aktivitas Islam dan kegiatan dakwah. Bukti-bukti menunjukkan bahwa salah satu faktor dalam perkembangan agama Islam adalah santri, yaitu para ulama yang dulunya santri dan mendapat pendidikan agama.

Upaya mengubah pemahaman santri tentang akhlak yang baik bukanlah tugas yang mudah karena setiap santri memiliki pola pikir, karakteristik, dan usia yang berbeda, karena keragaman santri tentu memiliki karakter masing-masing, hal ini dapat menimbulkan hambatan dalam menyampaikan dakwah. Santri yang mengikuti pembelajaran di madrasah diniyah, bukan berarti tidak memiliki masalah sosial. Kecenderungan masalah yang dihadapi adalah merasa bosan dengan kegiatan keagamaan di madrasah diniyah, konflik dengan teman, faktor lingkungan rumah yang terlalu bebas, hambatan dalam membayar iuran bulanan, dan sebagainya.

Santri menerima isi pesan dari aktivitas keagamaan tersebut, sehingga ustaz dan ustazah melakukan pendekatan dakwah. Hal tersebut dilakukan oleh ustaz dan ustazah Madrasah Diniyah Hidayatullah yang

mewajibkan santrinya untuk mengikuti aktivitas keagamaan yang telah dilakukan oleh madrasah.

Berdasarkan uraian singkat tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENDEKATAN DAKWAH DALAM AKTIVITAS KEAGAMAAN PADA SANTRI MADRASAH DINIYAH HIDAYATULLAH BANJARMASIN.”**

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja bentuk aktivitas keagamaan pada santri Madrasah Diniyah Hidayatullah Banjarmasin?
2. Bagaimana pendekatan dakwah dalam aktivitas keagamaan pada santri Madrasah Diniyah Hidayatullah Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bentuk aktivitas keagamaan santri Madrasah Diniyah Hidayatullah Banjarmasin.
2. Mengetahui pendekatan dakwah dalam aktivitas keagamaan pada santri Madrasah Diniyah Hidayatullah Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

1. Akademis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperluas perspektif pendekatan dakwah dalam aktivitas keagamaan pada santri

untuk memperdalam pemahaman agama di Madrasah Diniyah Hidayatullah Banjarmasin.

2. Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan tambahan referensi dan masukan bagi para mubaligh sebagai alat untuk mengimplementasikan dakwah di masyarakat khususnya kepada santri Madrasah Diniyah Hidayatullah Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dibuat penulis bertujuan agar lebih mudah dipahami dan menghindari kesalahpahaman. Definisi operasional dari judul diatas yaitu:

1. Pendekatan Dakwah

Kata “pendekatan” dapat merujuk pada tindakan, metode, atau strategi. Dalam buku Ilmu Dakwah karya Moh. Ali Aziz, pendekatan frasa berkaitan dengan cara memandang dan mendekati subjek atau masalah yang sedang dipelajari.⁵ Sedangkan dakwah berasal dari kata *da'a-yad'u-da'watan*, yang secara harfiah berarti memanggil atau menyeru. Menurut para ahli, dakwah adalah upaya menyeru atau mengajak manusia untuk beriman kepada-Nya dan pesan-pesan yang

⁵ Moh. Ali Aziz, *ILMU DAKWAH* (Jakarta: Kencana, 2004), 346.

disampaikan rasul-rasul-Nya, mendukung ajaran, dan menjalankan hukum-hukum-Nya.⁶ Pendekatan yang digunakan dalam dakwah adalah menarik dan memengaruhi sasaran untuk menerima dan mengamalkan ajaran Islam yang disampaikan.⁷

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa pendekatan dakwah merupakan titik tolak atau cara pandang dari suatu proses dakwah. Jadi, pada pembahasan pendekatan dakwah dalam penelitian ini diartikan sebagai cara pendekatan dakwah yang dilakukan ustaz dan ustazah dalam mencapai tujuan dakwah serta pendekatan dalam sudut pandang dalam berbagai aspek kehidupan.

2. Aktivitas Keagamaan

Aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan agama dan berpegang pada prinsip-prinsip Islam disebut sebagai aktivitas keagamaan. Ajaran agama Al-Qur'an dan Hadis merupakan sumber aktivitas keagamaan, yang merupakan jenis amalan. Oleh karena itu, seorang mukmin dapat menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka dan mempromosikannya.

Penelitian ini mengacu pada berbagai praktik keagamaan yang berpedoman oleh Al-Qur'an dan Hadis serta aktivitas keagamaan di

⁶ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 2.

⁷ Sidi M, "Pendekatan Dakwah Dan Faktor Tarikan Dakwah," no. 2002 (2010): 22.

Madrasah Diniyah Hidayatullah, seperti pembacaan amaliyah, taklim, pembelajaran kitab, dan praktik keagamaan.

3. Santri

Mereka yang mendapatkan pelajaran agama Islam di lingkungan yang dikenal sebagai pesantren dan biasanya tinggal di sana sampai pendidikan mereka selesai disebut santri. Meninjau kembali langkah-langkahnya, bahwa santri adalah mereka yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan hadis Rasulullah SAW dengan keyakinan penuh mengingat makna dan kebenaran sejarahnya, yang tidak dapat diubah atau diganti.

4. Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan di mana peserta didik yang berusia antara 7 sampai dengan 18 tahun diajarkan baik pendidikan klasikal maupun ilmu agama Islam dalam kelompok minimal 10 orang. Pendidikan dan pengajaran di madrasah diniyah, selain lebih memberikan ilmu agama kepada peserta didik yang merasa tidak mendapatkan pendidikan agama di sekolah umum.⁸

F. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menemukan beberapa kesejajaran dalam literatur ilmiah yang dapat digunakan sebagai referensi

⁸ Nizah, "Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tinjauan Historis," 187.

untuk kajian-kajian sebelumnya yang terkait dengan pendekatan dakwah, antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi Maratus Sholekah, mahasiswi IAIN Curup Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun 2019 dengan berjudul “Pendekatan Dakwah Penyuluh Agama Islam Terhadap Masyarakat Di Kec. Curup Tengah Kab. Rejang Lebong (studi kasus pada penyuluh agama)”.⁹ Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pendekatan dakwah yang digunakan penyuluh, dan faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan pendekatan dakwah pada penyuluh Kec. Curup Tengah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan dakwah yang digunakan oleh penyuluh agama Islam di Kec. Curup Tengah menggunakan pendekatan sosial (*bil hal*), pendekatan pendidikan, pendekatan budaya, pendekatan personal (*fardiyah*), dan pendekatan kelompok (*jam'iyah*). Faktor pendukung kegiatan dakwah penyuluh agama Islam KUA Curup Tengah seperti, dukungan dari pemerintah daerah kementerian agama, dukungan dari kepala KUA Curup Tengah, adanya semangat dari jamaah, kerja sama anggota penyuluh, masyarakat setempat memperbolehkan mengadakan penyuluhan disetiap kelurahan atau desa. Sedangkan faktor penghambat dari kegiatan dakwah

⁹ Maratus Sholekah, “Pendekatan Dakwah Penyuluh Agama Islam Terhadap Masyarakat Di Kec. Curup Tengah Kab. Rejang Lebong” (2019), [http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/378%0Ahttp://e-theses.iaincurup.ac.id/378/1/SKRIPSI ATUS 2.pdf](http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/378%0Ahttp://e-theses.iaincurup.ac.id/378/1/SKRIPSI%20ATUS%202.pdf).

penyuluh agama Islam dengan pendekatan dakwah seperti ada yang tidak berniat mengikuti penyuluhan dan faktor budaya.

Persamaan antara kedua penelitian tersebut adalah keduanya memiliki kesamaan dalam variabel penelitian yaitu pendekatan dakwah dan penggunaan metode penelitian kualitatif. Namun perbedaan kedua penelitian tersebut terletak pada pokok bahasan dan lokasi penelitian dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pada pendekatan dakwah penyuluh agama. Sedangkan penulis lebih menekankan pada pendekatan dakwah dalam aktivitas keagamaan.

2. Skripsi Aulia Anggliani Istiqomah, mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam tahun 2021 yang berjudul “Pendekatan Dakwah dalam Aktivitas Pendampingan Lansia (Studi Kasus Pada Yayasan Uma Kandung Kota Banjarmasin)”.¹⁰ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi aktivitas yang dilakukan oleh para pendamping lansia dalam merawat lansia dan mendeskripsikan pendekatan dakwah yang mereka gunakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan dakwah Yayasan Uma Kandung dalam merawat lansia sangat sejalan dengan program kerja Dinas Sosial dan pemberian bantuan yang sesuai.

¹⁰ Aulia Anggliani Istiqomah, “Pendekatan Dakwah Dalam Aktivitas Pendampingan Lansia (Studi Kasus Pada Yayasan Uma Kandung Kota Banjarmasin)” (UIN Antasari Banjarmasin, 2021), <http://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/15597>.

Pendekatan dakwah yang digunakan berupa pendekatan sosial dan psikologis yang melibatkan kegiatan keagamaan. Tingkat bantuan dan infrastruktur yang memadai menjadi variabel pendukung, namun wabah Covid-19 menjadi kendala utama.

Kedua penelitian ini sebanding karena menggunakan teknik penelitian kualitatif dan menampilkan variabel penelitian serupa yang terletak pada pendekatan dakwah. Kedua penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada pendekatan dakwah dalam aktivitas pendampingan lansia. Namun penulis lebih menekankan pendekatan dakwah dalam aktivitas keagamaan santri.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah isi pembahasan penulisan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terutama membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, membahas tentang pengertian dakwah, pendekatan dakwah, aktivitas keagamaan dan kerangka pikir.

BAB III Metode Penelitian, meliputi metode pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang di dalamnya berisikan gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V Penutup, terdiri dari kesimpulan keseluruhan dari hasil penelitian dan saran-saran.